

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap individu lahir ke dunia sudah dibekali dengan berbagai potensi. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan adanya usaha, yaitu melalui pendidikan, yang diharapkan dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi siswa didik yang dilaksanakan disuatu tempat, salah satunya disekolah. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal mempunyai peran penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa. Kegiatan disekolah tersebut tidak semata-mata memberikan keterampilan dan sejumlah pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan kepribadian. Berkenaan dengan hal tersebut seorang pendidik atau guru yang baik tidak akan mengisi muridnya hanya dengan pengetahuan saja, tetapi akan mendidik siswanya menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan kepribadian.

Perubahan dari tidak dewasa menjadi dewasa, merupakan salah satu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Pengertian belajar menurut A. Kosasih DJahiri (1996:5) adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses dialog antar potensi diri melalui berbagai media pengajaran dan melalui berbagai reka upaya kegiatan sehingga mampu menyerap bahan ajar menjadi milik dirinya.

2. Belajar adalah proses transaksi/interaksi antar struktur potensi diri dan antar struktur potensi dengan guru atau sesuatu sehingga terjadi proses internalisasi/personalisasi yang menyebabkan perubahan atas dirinya
3. Belajar adalah proses perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Dari pengertian tersebut terdapat kata “ perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi tidak ragu, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Seseorang bisa dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut dan perubahan tingkah laku ini haruslah secara integratif, menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Selanjutnya A. Kosasih Djahiri (1996:2) memaknai “Belajar/learning yang dimaknai sebagai proses pembekalan (*learning to know atau to have*) proses pelatihan pelakonan (*learning to do*) dan proses menjadi (*learning to be*). To have, to do, dan to be adalah target procedural dan substansil yang utuh menyeluruh menjadi penjuror pembelajaran.”

Menurut Dollard dan Miller sebagai mana yang dikutip Abin Syamsudin (2005 : 11), bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh :

1. Adanya motivasi (*drives*), siswa menghendaki sesuatu (*the lesrning must want some thing*)

2. Adanya perhatian dan tahu sasaran (*cue*) siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*)
3. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get some thing*)

Sedikit banyaknya motivasi akan menimbulkan perbedaan hasil prestasi setiap siswa. Apabila ada orang yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat maka akan mencapai hasil yang terbaik dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Mengingat pentingnya pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar, maka diharapkan siswa mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya dan guru pun memiliki tanggung jawab untuk merangsang motivasi belajar siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi, sehingga kelangsungan belajar pun dapat berjalan dengan efektif.

Di dalam lingkungan siswa atau pelajar anak yang lapar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Sedangkan kebutuhan berikutnya seperti rasa aman adalah kebutuhan tingkat berikutnya setelah kebutuhan dasar yang bersifat fisik. Sebagai contoh siswa yang merasa terancam, maka siswa ini tidak akan termotivasi dengan baik dalam belajar, contoh lain seorang siswa yang merasa dirinya dikucilkan oleh temannya maupun oleh gurunya, tidak mungkin termotivasi dengan baik dalam belajar. Ada kebutuhan yang disebut harga diri, yaitu kebutuhan untuk merasa dipentingkan dan dihargai. Kepuasan terhadap kebutuhan ini akan menimbulkan perasaan percaya diri, merasa berharga, merasa kuat, merasa mampu, merasa berguna dalam hidupnya. Kebutuhan yang paling utama atau tertinggi yaitu jika seluruh kebutuhan secara individu terpenuhi maka akan merasa bebas untuk menampilkan seluruh potensinya secara penuh.

Perubahan tingkah laku yang dialami seseorang sebagai hasil dari kegiatan belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang tumbuh dari diri siswa itu sendiri (faktor intern), atau faktor yang tumbuh dari luar (faktor ekstern).

Rakert.W. White (1989), kecakapan diperoleh secara berangsur-angsur melalui belajar dalam jangka waktu panjang. Kebutuhan belajar dalam waktu jangka panjang, ini diperuntukkan untuk mendapat atau memiliki kecakapan atau kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Kita sebagai pendidikan perlu tahu kebutuhan yang diinginkan oleh para siswa. Seperti kebutuhan berprestasi. Setiap siswa berbeda kebutuhan berprestasinya. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada juga yang rendah. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri khususnya. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Ini merupakan cap atau label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinannya tidak dapat dilihat oleh guru namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga

dan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Walaupun demikian guru dapat mempengaruhi gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan maksud agar tercapai gambaran tentang diri masing-masing siswa yang lebih positif. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa siswa memiliki gambaran tentang dirinya sendiri atas pengaruh bagaimana orang lain seperti guru, orang tua, teman sebaya, memberi sikap atau memperlakukannya. Apabila guru suka mencela, mengekritik, merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai orang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar.

Pada penelitian ini yang ingin penulis soroti adalah motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan belajar, khususnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Bagaimanakah keadaan motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar PKn Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn ?
- b. Apakah motivasi belajar PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn ?
- c. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn ?

Untuk mempermudah penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan masalah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi dari diri siswa itu sendiri dan motivasi dari luar diri siswa.
- b. Prestasi belajar dibatasi pada hasil penilaian baik secara teori maupun praktek.

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana motivasi belajar PKn dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dibahas yaitu :

- a. Mengetahui bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn ?
- b. Apakah motivasi belajar PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn ?
- c. Mengetahui bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn ?

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pelaksanaan pembelajaran PKn dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan jurusan atau bidang studi PKn.
- b. Memberikan informasi kepada para guru, masyarakat (pembaca) tentang motivasi belajar PKn dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan literature.
- d. Sebagai bahan informasi untuk perbaikan dan peningkatan bagi para guru dan pihak sekolah dalam upaya memberikan motivasi yang tepat kepada siswa.

## **D. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Yang dimaksud anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002:17) adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti setiap pelajaran
- b. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Menurut Sardiman (2003:86) intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.
- c. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar sebagai hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan sistem penilaian yang baku dan sama.
- d. Pada dasarnya manusia itu adalah mahluk yang dapat menerima, sekaligus dapat memberikan pendidikan, kemampuan ini adalah potensi yang dibawanya sejak lahir, potensi tersebut dapat dikembangkan sehingga berdaya guna yaitu dengan melalui pendidikan formal maupun nonformal.
- e. Kegiatan belajar mengajar itu kegiatan yang terikat dan terarah pada tujuan dan dilaksanakannya untuk mencapai tujuan dalam arti sebagai

usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diterapkan dari siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, dimana hipotesis ini merupakan suatu petunjuk yang akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2005:82) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**“Motivasi Belajar Memiliki Pengaruh yang Besar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn”.**

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai masalah penelitian ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Anton M.Moleong adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

## 2. Motivasi

Pengertian motivasi menurut Sardiman A.M (2003:73) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

## 3. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar.

## 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar mengajar. Selain itu prestasi belajar juga merupakan kecakapan nyata siswa setelah memperoleh materi pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum dan kriteria penilaian yang tercermin dalam penguasaan

terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diberikan sekolah-sekolah.

#### 6. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dan harus melakukan kegiatan belajar melalui seperangkat media pengajaran, baik itu guru, materi pelajaran, metode dan media serta evaluasi pengajaran.

#### 7. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **F. Metode dan Teknik Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Mohammad Ali (1983:54) adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif yang mengacu pada pendapat Yatim Riyanto (1996:19) yang menjelaskan bahwa: "metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

## 2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dan pengumpulan data dengan pendekatan survey yang meliputi :

- a. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Menurut Ahmad Supardi (1978:14) observasi adalah pengamatan langsung yang sistematis dan objektif terhadap gejala-gejala diluar pengamatan observer. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objektif di SMP Negeri 15 Bandung.
- b. Angket adalah suatu teknik penelitian instrument daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden tentang suatu masalah yang diteliti. Menurut Mohammad Ali (1984:87) angket dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan. Oleh karena itu angket sering juga disebut sebagai wawancara tertulis. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya responden harus menjawab sesuai dengan salah satu jawaban yang sudah disediakan.
- c. Studi literature adalah pengumpulan data dengan mencari sumber yang menunjang penelitian dengan mencari buku-bukti para ahli melalui sumber tetulis untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan S Nasution (1995:65) bahwa setiap

penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari literature dan bahan ini meliputi buku-buku, majalah, pamphlet dan bahan dokumenter lainnya.

- d. Studi dokumentasi menurut Arikunto (2002:135) adalah "...peneliti mennyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catan harian dan sebagainya".

### **G. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto mengatakan (2002:99) bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Biasanya dalam penelitian terdapat variabel penyebab (independen) atau variabel bebas dengan tanda X dan variabel akibat (dependen) atau variabel terikat dengan tanda Y.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau independen variable (X) dalam penelitian ini yaitu; motivasi belajar PKn.
2. Variabel terikat atau dependen variable (Y) dalam penelitian ini adalah; peningkatan prestasi belajar PKn.

## H. Lokasi, Populasi dan Sampel

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP N 15 Bandung terletak di Jln. DR. Setiabudhi No. 89 Bandung. Secara keseluruhan sekolah ini memiliki lahan seluas 2.250 m<sup>2</sup>.

### 2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:103). Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 kelas 1 yang berjumlah 422 orang siswa. Sampel menurut Sugiyono (2005:57) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 10% dari besarnya populasi sebanyak 356 siswa. Dari perhitungan tersebut muncul rumus sebagai berikut :

$$N = 10\% \times n$$

N = jumlah keseluruhan sampel

n = jumlah populasi yang ada

Berdasarkan rumusan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$N = 10\% \times n$$

$$N = 10\% \times 422$$

$$N = 42,2 \longrightarrow \text{Jadi sampel yang diambil berjumlah 42 orang siswa.}$$